# BAB V

# PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antar temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

## A. Peran Ustadz dalam membentuk karakter santri religious melalui kegiatan istighosah

Istighosah merupakan kegiatan yang merupakan kegiatan ibadah yang mempunyai maksud atau makna pertolongan, sebuah sarana untuk meminta tolong, bermunahajat dan berdoa kepada Alloh SWT. Diadakanya kegiatan istighosah tersebut guna menumbuhkan karakter santri yang berperilaku baik dan menjadikan insane yang taat pada agama. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alam

adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Istighosah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya.[1]. Kegiatan istighozah yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Ulum ini diadakan untuk santri dan masyarakat. Dimana ada tiga pelaksanaannya. Yaitu setiap hari, setiap satu minggu sekali, dan tiga bulan sekali.. Ada banyak tujuan diadakan istighozah, salah satunya yaitu untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT dan ajang untuk mendekatkan diri kepada Alloh. Dengan diadakan kegiatan istighozah ini, mampu menubuhkan karakter santri yang religious. Untuk hal pelaksanaanya, di bimbing dan di bina langsung oleh ustadz yang berada di pondok.. Sebagaiman diungkapkan oleh Ustadz Rudi Asrori yaitu bahwa kegiatan istighosah di laksanakan atau diadakan 3 pelaksanaan. Pelasanaan dilaksankan dengan jangka waktu pendek, hal ini di harapkan para santri dapat membiasakan mengikuti kegiatan istighosah dan menjadi terbiasa

Dapat diananilisis bahwa. Dengan diadakan istighozah, akhlak para santri diharapkan mampu menjadi lebih baik lagi. Meskipun ada beberapa hambatan-hambatan yang terjadi dalam istighozah, akan tetapi jika santri sudah mengetahui manfaat yang ada dalam kita menjalankan istighozah tentunya para santri akan berlomba-lomba untuk datang ke pondok untuk mengikuti kegiatan istighozah. Dan dengan adanya kesadaran para santri tentang aagama, tentunya

[1] Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hal.591

hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan halangan untuk para santri mengikuti kegiatan istighozah.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah ikut kegiatan istighozah, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya istighozah ini, para santri menjadi lebih dekat dengan Alloh SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Selain itu manfaat dari sebelum mengikuti kegiatan istighozah dengan sesudah mengikuti istighozah bisa dirasakan. Diantaranya yang terlihat dari akhlak para santri yang biasanya berbicara kotor, sekarang sudah tidak berbicara kotor. Dulu yang sering bertengkar, sekarang jarang terlihat santri yang bertengkar, yang dulunya tidak pernah ke masjid, sekarang menjadi sering ke masjid, dan masih banyak lagi yang dirasakan oleh para santri dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan istighozah. Dan tentunya ada perbedaan diantara santri yang mengikuti istighozah dan yang tidak mengikuti dengan sunguh-sungguh.

.

## A. Peran Ustadz dalam membentuk karakter santri religious melalui kegiatan dawamil wudlu

Dawamil wudlu atau menjaga wudlu merupakan kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum sebagai kegiatan Ubudiah dan wajib dilaksanakan oleh para santri  Sedangkan menurut istilah syara’ wudhu berarti

”membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil.”[2]

Menurut Rachmat Taufiq Hidayah, wudhu berarti “membasuh anggota badan atau bagian tubuh dengan air sebelum mengerjakan shalat.”[3] Menurut Abd Al-Wahhab, sebagaimana yang dikutip oleh Supiana dan M. Karman dalam bukunya Materi Pendidikan Agama Islam, ”Wudhu adalah menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah disyari’atkan untuk melaksanakan perbuatan yang membutuhkannya, seperti shalat dan thawaf.” [4] Sedangkan menurut para fuqaha, “Wudhu adalah pekerjaan menggunakan air yang dibasuhkan pada anggota-anggota badan tertentu yang diawali dengan niat.”[5] Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Blitar ingin membentuk santri berkarakter religius dengan baerbagai macam kegiatan. Terutama kegiataan keagamaan yang wajib dilaksanakan santri selain istighosah yakni dawamil wudlu atau menjaga wudlu.

Dapat diananilisis, bahwasannya kegiatan dawamil wudlu atau menjaga wudlu ini dilaksanakan setiap para santri dengan diawasi dan dibimbing oleh para Ustadz pondok pesantren Nurul Ulum setiap harinya. Dengan diadakan

---

[2] Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu; Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit*, (Yogyakarta: Mutiara Media,2010), hal. 17

[3] Rachmad Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 52

[4] Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan*…, hal. 4

[5] Nina M. Armando, et. All. (ed.), *Ensiklopdi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hal. 274

kegiatan menjaga wudlu ini, diharapkan dapat membina akhlak para santri kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan dawamil wudlu ini sangat banyak manfaat dan berkahnya. Dari sebelum mengikuti kegiatan dawamil wudlu dan sesudah mengikuti kegiatan dawamil wudlu. Diantara manfaat yang dirasakan oleh para santri yaitu santri semakin bersemangat dalam kegiatan keagamaan, setiap hari wajah santri kelihatan segar, dan masih banyak manfaat lain. Dan adapun tujuan dari kegiatan dawamil wudlu sendiri yaitu berharap permohonan bisa dikabulkan oleh Alloh SWT, dijauhkan dari keburukan, dimudahkan maupun diberi kenyamanan semua urusan ubudiah atau beribadah, dll. Semakin sering para santri di pondok pesantren Nurul Ulum melaksanakan menjaga wudlu maka akan terbiasa, sehingga akan menumbuhkan akhlak yang baik dan dijauhkan dari keburukan. Selain itu para santri juga semakin memahami akan pentingnya agama. Termasuk kegiatan dawamil wudlu ini.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah melaksanakan kegiatan dawamil wudlu, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya kegiatan daawamil wudlu ini, para santri menjadi lebih dekat dengan Alloh SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT. Selain itu manfaat dari sebelum mengikuti kegiatan dawamil wudlu dengan sesudah mengikuti dawamil wudlu bisa dirasakan. Diantaranya yang terlihat dari akhlak para santri yang biasanya berbicara kotor, sekarang sudah tidak berbicara kotor. Dulu yang sering

bertengkar, sekarang jarang terlihat santri yang bertengkar, yang dulunya tidak pernah ke masjid, sekarang menjadi sering ke masjid, dan masih banyak lagi yang dirasakan oleh para santri dari sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dawamil wudlu . Dan tentunya ada perbedaan diantara santri yang mengikuti dawamil wudlu dan yang tidak mengikuti dengan sunguh-sungguh.

## B. Peran Ustadz dalam membentuk karakter santri religious melalui kegiatan qiyamul lail

Kegiatan qiyamul lail atau sering di sebut bangun malam untuk melaksanakan shalat malam merupakan kegiatan dipondok pesantren Nurul Ulum. Qiyamul lail di pondok nurul ulum pelaksanaanya dengan mengerjakan shlat tahajud, witir dan pembacaan sayidul istighfar. Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dilaksanakan selepas shalat isya‟ dan setelah bangun tidur. Tidak ada batasan rakaat dalam melaksanakan shalat ini. Boleh 2, 4, bahkan ratusan rakaat. Namun yang disunahkan dalam mengerjakannya adalah dengan 2 rakaat terlebih dahulu yang ringan dan tidak terlalu lama. Setelah itu kita bisa memanjangkan jika kita ingin melakukannya. Shalat tahajud dikerjakan pada malam hari selepas isya'. Namun waktu paling utama untuk melakukannya adalah pada sepertiga akhir malam.[6]

[6] *Trejemahan Fhasalatan,* (Surabaya: Al-Hidayah, 2010), hal

Kegiatan qiyamul lail yang diadakan di pondok Nurul Ulum diterapkan oleh para ustadz dengan menggunakan Cara:

a. Demonstrasi (Praktek)

Pesan yang disampaikan oleh ustadz kepada para santri akan lebih mudah difahami dan diteladani apabila seorang ustadz menyampaikannya dengan metode demonstrasi (langsung mempraktekkan). Hal ini tentu akan lebih mudah diterima oleh para santri dan akan lebih cepat mencapai tujuan yang diharapkan dibandingkan dengan hanya disampaikan melalui lisan saja.

Penerapan metode demonstrasi pada Santri dalam kegiatan qiyamul lail yaitu ustadz langsung mengerjakan kegiatan shalat malam dengan para jamaah santri putra setelah bangun dari tidurnya.

b. Dilakukan dengan cara berjama’ah

Jama'ah berarti pelaksanaan ibadah yang dikerjakan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam atau ustad. Kegiatan ibadah yang dikerjakan secara berjama’ah tentu akan lebih utama dibandingkan dengan dikerjakan sendirian. Tapi dalam shalat malam diutamakan kalau mengerjakan secara munfarid, karena

> akan lebih mudah mengkondisikan para santri maka dikerjakan secara berjamaah. Seperti yang telah diungkapkan oleh ustadz Rudi
>
> Dapat diananilisis, bahwa Kegiatan qiyamul lail di pondok pesantren Nurul Ulum ini dikerjakan dengan cara berjama'ah dengan mengerjakan shalat tahajud 8 rakaat, 2 rakaat witir dan sambil membaca beberapa amalan-amalan tertentu. Amalan-amalan itu seperti membaca *sayidul istighfar*. Dan dilanjutkan dengan menanti adzan subuh.

dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam kegiatan kajian shalat malam ini, para santri diwajibkan mengikuti dengan dibimbing langsung oleh para ustadz pondok. Dengan diadakan kegiatan qiyamul lail ini, diharapkan dapat membina akhlak para santri kearah yang lebih baik lagi. Kegiatan qiyamul lail ini sangat banyak manfaat dan keutamaannya. Dari sebelum mengikuti kegiatan qiyamul lail dan sesudah mengikuti kegiatan qiyamul lail. Diantara manfaat yang dirasakan oleh para santri yaitu santri semakin bersemangat dalam kegiatan beribadahan atau ubudiah, para santri lebih bersikap sopan dan tawadluk, dan masih banyak manfaat lain. Dan adapun tujuan dari kegiatan qiyamul lail sendiri yaitu berharap permohonan bisa dikabulkan oleh Alloh SWT, dijauhkan dari keburukan, dimudahkan maupun diberi kenyamanan semua urusan ubudiah atau beribadah, dll. Semakin sering para santri mengikuti kegiatan di pondok pesantren Nurul Ulum melaksanakan

menjaga wudlu maka akan terbiasa, sehingga akan menumbuhkan akhlak yang baik dan dijauhkan dari keburukan. Selain itu para santri juga semakin memahami akan pentingnya agama. Termasuk kegiatan dawamil wudlu ini.

Dengan demikian, para santri yang istiqomah melaksanakan kegiatan qiyamul lail, diantaranya para santri berharap kegiatan ini tetap berjalan terus sampai bermasyarakat besok. Karena dengan adanya kegiatan qiyamul lail ini, para santri menjadi lebih dekat dengan Alloh SWT, dan ajang untuk meminta pertolongan kepada Alloh SWT.

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas baik hasil wawancara peneliti, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz sangat penting, terutama dalam mendidik santri agar menjadi insan yang lebih baik kedepanya dan dalam hal meningkatkan hasil belajar maupun mempunyai akhlakul karimah. Yang mana diharapkan dapat menambah ilmu tentang agama dan juga dapat mengubah akhlak yang lebih baik.